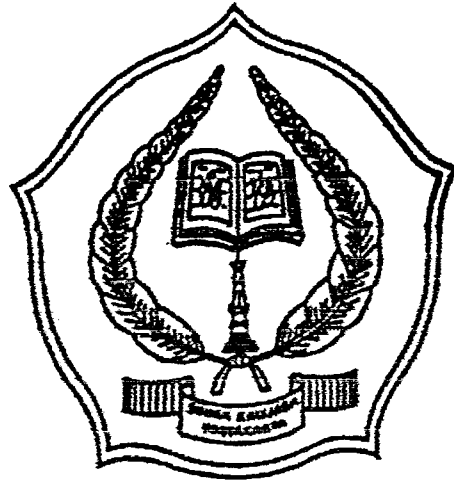


KOMUNIKASI DAKWAH AKTIVITAS TAKMIR MASJID

**(Studi Kasus di Masjid Ja'far Al-Basyir Desa Bangunharjo
Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk memenuhi sebagian syarat-syarat
guna mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu Sosial Islam
Dalam Ilmu-ilmu Dakwah

Oleh :

S. PURNAMASARI

NIM. 99. 212. 885

2005



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.99/1454/05

Skripsi dengan judul : Komunikasi Dakwah Aktivitas Takmir Masjid
(Studi Kasus di Masjid Ja'far Al-Basyir Desa
Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten
Bantul Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

S. PURNAMASARI
NIM : 99 212 885

Telah dimunaqsyahkan pada :

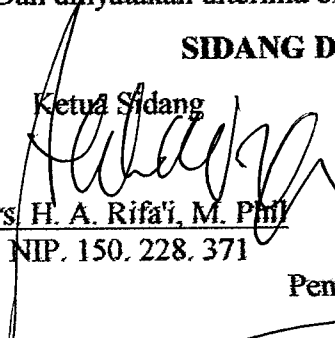
Hari : Rabu

Tanggal : 03 Agustus 2005


Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

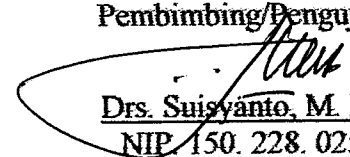
Ketua Sidang


Drs. H. A. Rifa'i, M. Phil
NIP. 150. 228. 371

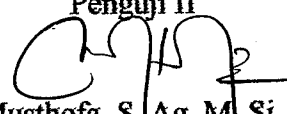
Sekretaris Sidang


Dra. Evi Septiani, TH, M.Si
NIP. 150. 252. 261

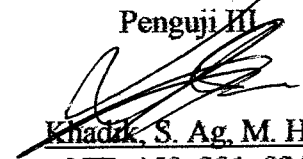
Pembimbing/Penguji I


Drs. Suisyanto, M. Pd
NIP. 150. 228. 025

Penguji II


Musthofa, S. Ag, M. Si
NIP. 150. 275. 210

Penguji III


Khadik, S. Ag, M. Hum
NIP. 150. 291. 024

Yogyakarta, Agustus 2005

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN



Drs. Aini Rifai, MS
NIP. 150. 222. 293

NOTA DINAS

Drs. Suisyanto, M.Pd
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Hal : Skripsi saudara S. Purnamasari
Lamp : I Eksemplar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : S. PURNAMASARI
N I M : 99212885
Fakultas : DAKWAH
Jurusan : KPI
Judul : KOMUNIKASI DAKWAH AKTIVITAS TAKMIR MASJID
(Studi Kasus di Masjid Ja'far Al-Basyir Desa Bangunharjo
Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta)

Telah dapat diajukan sebagai bagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Sosial Islam pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

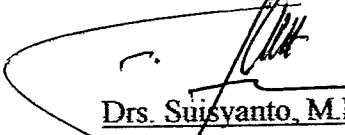
Semoga skripsi tersebut segera dapat dimunaqosahkan guna pembahasan dan pertanggungjawaban atas skripsi yang telah dibuat.

Demikian kami sampaikan, atas kebijaksanaannya kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Juli 2005

Hormat kami
Pembimbing


Drs. Suisyanto, M.Pd
NIP 150 228 025

MOTTO

ولتكن منكم أمة يدعون إلى الخير
ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر
وأولئك هم المفلحون

*"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan mereka itulah orang-orang yang beruntung"**

(Q.S. 3 : Ali Imron : 104)

* Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV Toha Putra, 1992, hal. 93

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada ;

1. Ayahanda (H. Drs. Fudori Salim) dan Ibunda (Hj. Umroh) tercinta, yang telah ikhlas memberikan segalanya, serta senantiasa khusyu' mendo'akan demi cita-citaku
2. Suami (M. Adib Mustanir, S.E) dan anak tersayang (Ridhia Salsabila AS), yang selalu membantu dan menemani setiap saat baik dalam suka maupun duka.
3. Adik-adikku yang terkasih ;
 - Purnama Abdul Rozak, S.Sos.i
 - S.H. Buwana Rizqi
 - Seluruh civitas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji syukur bagi Allah SWT atas berkat limpahan taufiq, hidayah serta inayah-Nya juga memberikan kelebihan bagi manusia atas diberikannya ilmu dan amal, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar. Tak lupa kami berikan sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, shohabat dan para pengikutnya. Amma Ba'du.

Tujuan dari penulisan skripsi ini tidak lain adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu dakwah pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini khususnya yang terhormat ;

1. Bapak Drs. Afif Rifa'i, MS., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. A. Rifa'i M. Phil., selaku Ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Suisyanto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan bekal ilmu selama kuliah.

5. Bapak H. Priyanto selaku pendiri Masjid Ja'far al-Basyir yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk meneliti dan juga yang telah banyak memberikan informasi yang penulis butuhkan.
6. Pengurus takmir masjid yang telah banyak memberikan informasi berupa data-data yang kami perlukan,
7. Seluruh jama'ah Masjid Ja'far al-Basyir yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.
8. Bapak, ibu, suami, anak, dan adik tercinta yang penuh rasa kasih sayang dan perhatian memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi.
9. Dan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Semoga amal dan kebaikan baik berupa pikiran, moril maupun finansial yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Kemudian kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Yogyakarta, 22 Juli 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. PENEGASAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	3
C. RUMUSAN MASALAH	9
D. TUJUAN PENELITIAN	9
E. KEGUNAAN PENELITIAN	9
F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK.....	11
1. Tinjauan Tentang Komunikasi	11
2. Tinjauan Tentang Organisasi	22
3. Tinjauan Tentang Organisasi Keagamaan	25
4. Tinjauan Tentang Dakwah	27
5. Hubungan Komunikasi Dengan Dakwah	41
G. METODE PENELITIAN	42
1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian.....	42

	2. Teknik Pengumpulan Data	43
	a. Interview	43
	b. Observasi	44
	c. Dokumentasi	44
	3. Metode Analisa Data	45
BAB II	GAMBARAN UMUM MASJID JAFAR AL-BASYIR	
	KABUPATEN BANTUL	46
	A. Letak Geografis	46
	B. Sejarah Berdirinya	48
	C. Struktur Organisasi	49
	D. Keadaan Sarana dan Prasarana	54
	E. Sumber Dana Masjid	57
BAB III	PELAKSANAAN KOMUNIKASI DAKWAH AKTIVITAS	
	TAKMIR MASJID	58
	A. Pelaksanaan Komunikasi Dakwah Bil Lisan.....	58
	1. Pengajian Ba'da Maghrib setiap Kamis Malam	60
	2. Pengajian Ahad Pagi	64
	3. Kajian Sebelum Berbuka Puasa di Bulan Ramadhan...	75
	B. Pelaksanaan Komunikasi Dakwah Bil Hal	82
	1. Sunatan Massal	83
	2. Bhakti Sosial	87

BAB IV	PENUTUP	92
	A. Kesimpulan	92
	B. Saran-saran	100
	C. Penutup	101

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Penelitian ini berjudul KOMUNIKASI DAKWAH AKTIVITAS TAKMIR MASJID, Studi Kasus di Masjid Ja'far Al-Basyir Desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta. Permasalahan awal yang muncul dari tampilnya suatu kata atau istilah adalah terjadinya *differensiasi* penafsiran terhadap kata atau istilah tersebut. Sehubungan dengan hal itu, untuk menghindari terjadinya *multy interpretable*, dan kesalahpahaman serta kesimpangsiuran dalam memahami judul, maka perlu penulis jelaskan maksud dari judul tersebut dengan menjelaskan beberapa istilah penting yang terdapat dalam judul penelitian ini. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi Dakwah

Menurut Toto Tasmara komunikasi dakwah didefinisikan sebagai upaya mengkomunikasikan ajaran Islam dengan tujuan merubah suatu kondisi komunikan menjadi lebih baik, indah, manusiawi, dan taat (sholeh).¹

Jadi komunikasi dakwah dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang (komunikator, dalam hal ini da'i) menyampaikan pesan-pesan (messages) yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan tujuan agar orang

¹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), hlm. 49

lain (*komunikan*, dalam hal ini *mad'u/jamaah/audien*) dapat berbuat sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan tersebut dalam rangka mendapatkan ridho Allah. Dengan demikian istilah komunikasi dakwah merupakan nama lain bagi pengertian dakwah dalam tinjauan komunikasi.

2. Aktivitas

Aktivitas adalah “kesibukan, keaktifan, kegiatan”.² Sedangkan secara luas aktivitas berarti kekuatan dan ketangkasan, keaktifan secara usaha yang dilakukan secara giat.³

Jadi yang dimaksud aktivitas dalam penelitian ini adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh takmir Masjid Ja'far Al-Basyir dalam metode dakwah bil lisan dan dakwah bil hal terhadap jamaah masjid.

3. Takmir

Takmir masjid adalah organisasi keagamaan atau organisasi dakwah yang dipilih oleh masyarakat dan diberi kepercayaan dalam melaksanakan berbagai aktivitas serta orang-orang yang tergabung dalam organisasi tersebut terikat oleh ketentuan-ketentuan organisasi yang terfokus dalam ruang lingkup masjid dengan tugas mengurus segala keperluan dan kebutuhan masjid beserta usaha-usaha untuk memfungsikan masjid sebagaimana mestinya.

Dengan demikian yang dimaksud takmir masjid dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dipilih dan tergabung dalam organisasi untuk merencanakan, mengelola, mengkoordinasi dan melaksanakan berbagai

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 7.

³ WJS Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 322.

aktivitas baik itu bersifat fisik ataupun mental, bersifat keagamaan ataupun sosial kemasyarakatan, yang dilakukan oleh takmir Masjid Ja'far Al-Basyir, dan kabupaten Bantul adalah tempat dimana Masjid Ja'far Al-Basyir didirikan.

Berdasarkan penegasan judul tersebut, maka yang dimaksud dengan judul "KOMUNIKASI DAKWAH AKTIVITAS TAKMIR MASJID (Studi Kasus di Masjid Ja'far Al-Basyir Desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta)" adalah penelitian mengenai segala rangkaian kegiatan takmir Masjid Ja'far Al-Basyir, meliputi dakwah bilisan dan dakwah bilhal tahun 2000 sampai dengan tahun 2003 dalam rangka upaya komunikasi dakwahnya terhadap jamaah masjid.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Dakwah Islamiyah mempunyai makna yang *urgan*, yaitu sebagai aktualisasi dan realisasi dari salah satu fungsi kodrati seorang muslim, yaitu fungsi kerisalahan sebagai kholifah Allah SWT di muka bumi ini. Manusia memiliki tanggung jawab untuk meneruskan tongkat estafet perjuangan Rasulullah, yaitu dakwah. Inilah yang dimaksud dengan fungsi kerisalahan.

Cakupan dari fungsi kerisalahan ini tidaklah hanya terbatas pada dimensi individual, melainkan pula dimensi sosial. Hal ini selaras dengan prinsip Islam yang mengatur keseimbangan antara tanggung jawab individu terhadap individunya sendiri dan individu terhadap lingkungan atau masyarakat dimana ia hidup.

Dakwah Islamiyah disamping sebagai aktualisasi dan realisasi fungsi kerisalahan, ia juga dapat dipandang sebagai sebuah proses komunikasi dan perubahan sosial. Dakwah Islamiyah sebagai sebuah proses komunikasi karena pada tingkat (objek) individual kegiatan dakwah tidak lain adalah suatu kegiatan komunikasi, yaitu kegiatan penyampaian pesan berupa ajaran Islam dari seorang komunikator - dalam hal ini adalah *da'i* - kepada komunikan (*mad'u*) melalui media tertentu agar terjadi perubahan perilaku.

Perubahan-perubahan yang dimaksud meliputi pemahaman (pengetahuan/*kognisi*) penghayatan (*afeksi*) dan sikap serta perilaku (*psikomotorik*) individu yang telah menerima pesan. Dengan demikian perubahan yang akan terjadi menyangkut aspek aqidah, akhlak, ibadah dan muamalah. Perubahan demikian terjadi karena adanya perubahan "tata nilai" mengenai apa yang dianggap baik, benar dan salah yang dianut oleh seseorang.

Dakwah Islamiyah merupakan proses pengkondisian agar seseorang atau masyarakat mengetahui, memahami, mengimani dan mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup. Dengan ungkapan lain, dakwah Islamiyah adalah suatu upaya untuk merubah suatu keadaan menjadi keadaan lain yang lebih baik menurut tolok ukur ajaran Islam. Demikian juga mempunyai makna pemecahan masalah dalam kehidupan, pemenuhan kebutuhan manusia yang meliputi: makanan, pendidikan, dan sebagainya.

Kemudian, dakwah sebagai suatu proses perubahan sosial apabila perubahan nilai diatas juga terjadi pada tingkat masyarakat dimana sebagian besar anggota masyarakat bertindak berdasarkan kebenaran dan kebaikan itu.

Pada tingkat ini, proses perubahan nilai dimungkinkan sebagai akibat interaksi sosial antar individu anggota masyarakat, baik sebagai objek maupun sebagai subyek dakwah.⁴

Di zaman yang serba modern ini, sebagai suatu proses perubahan sosial, maka dakwah harus bersifat dinamis dalam mengikuti perkembangan zaman khususnya dalam menangkap dan menanggapi fenomena sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat kapan pun dan di mana pun.

Mengingat akan fungsi masjid yaitu sebagai pusat atau sentral ibadah dan kebudayaan Islam⁵, maka di manapun kaum muslimin berada, masjid selalu digunakan sebagai tempat pertemuan, pusat pendidikan, aktifitas administrasi, dan kultural.⁶ Dengan demikian masjid juga sebagai sentral aktivitas dakwah.

Dalam masyarakat yang selalu berpacu dengan kemajuan zaman, atau perkembangan arus teknologi, maka permasalahan dakwah yang harus dihadapi sekarang ini pun semakin kompleks dan mencakup semua aspek kehidupan manusia. Di samping itu dinamika masjid-masjid pun dewasa ini banyak yang beradaptasi dengan kemajuan ilmu dan teknologi tersebut. Artinya, masjid juga merupakan integritas dan identitas umat Islam yang mencerminkan tata nilai keislaman.⁷ Dalam perkembangan yang terakhir, masjid mulai memperhatikan kiprah operasional menuju keragaman dan

⁴ Abdul Munir Mulkhan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: SIPRESS, 1996), hlm. 206.

⁵ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1962), hlm. 114.

⁶ Zamakhsyari Diofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 49.

⁷ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema insani Press, 1996), hlm. 11

kesempurnaan kegiatan. Salah satu aspek operasionalisasi masjid adalah “aspek *Ijtima'iyah* (kegiatan)”. Untuk merealisasikan hal tersebut maka perlu adanya *Idarah* (manajemen) masjid. Dengan demikian upaya untuk menghadapi hal tersebut perlu penanganan secara khusus, serius dan profesional, yaitu ditangani oleh orang-orang yang mempunyai kemampuan dan keahlian pada pelaksanaan dakwah dalam suatu kerangka kerjasama yang semuanya diarahkan pada sasaran yang telah ditentukan. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Drs. Abd. Rosyad Sholeh bahwa:

Pengorganisasian adalah mengandung sistem koordinasi yang sudah barang tentu akan mendatangkan suatu hasil yang gemilang dengan terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian pada pelaksanaan dakwah dalam suatu kerangka kerjasama yang semuanya diarahkan pada sasaran yang telah ditentukan.⁸

Perlu diketahui oleh takmir bahwa jamaah masjid maupun masyarakat akan mencintai masjid jika kebutuhan moral dan spiritual diperhatikan oleh penyelenggara (takmir). Sebab bagaimanapun manusia masih memerlukan pemenuhan kebutuhan spiritualnya. Oleh karena itu, kunci keberhasilan memfungsikan masjid secara optimal dan bagaimana menjadikan masjid yang berpotensi serta menjadikan masjid sebagai pusat dakwah, semacam api atau mercusuar yang mampu memancarkan sinarnya ke berbagai penjuru menerangi jamaah dan masyarakat sekitarnya, maka ini tidak terlepas dari peran takmir masjid yang secara kontinyu dilakukan dalam wujud berbagai aktivitas dakwah yang ada saat ini.

⁸ Abd. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 9.

Mengingat akan arti pentingnya dakwah sebagai suatu proses komunikasi dan suatu proses perubahan sosial, dan amanat Allah sebagai kholifah yang mengemban pula tongkat estafet tugas kerisalahan, fungsi masjid, dan permasalahan yang kompleks atas implikasi lanjut adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pentingnya organisasi dalam beraktivitas, maka diperlukan suatu organisasi keagamaan, dalam hal ini yang dimaksud adalah takmir masjid. Adapun Masjid Ja'far Al-Basyir sebagai lokasi penelitian karena disamping lokasi masjid tersebut dekat dengan tempat tinggal peneliti juga karena dalam masa yang relatif singkat setelah berdirinya masjid, takmir masjid tersebut dipandang peneliti telah sukses dalam membina jamaahnya menjadi lebih baik. Meskipun pada dasarnya setiap kelompok dalam hidupnya akan mengalami suatu perubahan. Namun perubahan dalam kelompok sangat terkait dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat, yang pada gilirannya akan menuju pada pola tingkah laku kelompok sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat itu. Pada saat nilai-nilai suatu masyarakat dapat diintegrasikan dalam suatu tatanan atau sistem yang berarti pada saat itulah anggota masyarakat dapat bersatu menuju ke satu arah dalam tingkah laku mereka (suatu keadaan yang mungkin tidak pernah tercapai secara sempurna).⁹

Perubahan pada prinsipnya merupakan suatu proses yang terus menerus dan perubahan itu akan dapat diketahui apabila dilakukan perbandingan, yaitu dengan menelaah keadaan suatu masyarakat pada waktu tertentu dan

⁹ Elizabeth K. Nitingham, *Agama dan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 37

kemudian membandingkannya dengan keadaan masyarakat itu pada masyarakat yang lalu.

Akan tetapi perubahan antara suatu kelompok dengan kelompok yang lain tidak selalu sama, ada yang mengalaminya lebih cepat bila dibandingkan dengan yang lainnya. Dalam waktu yang relatif singkat, perubahan ini terjadi pada jamaah Masjid Ja'far Al-Basyir pada khususnya dan masyarakat Desa Bangunharjo pada umumnya. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya anggota masyarakat Desa Bangunharjo berbondong-bondong menjadi jamaah masjid dan bersama-sama aktif dalam melaksanakan atau berperan serta dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir masjid, dan bahkan sampai saat ini kegiatan tersebut masih ada. Jadi inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang apa saja kegiatan-kegiatan tersebut dan bagaimana komunikasi dakwah takmir Masjid Ja'far Al-Basyir yang dimanifestasikan dalam rangkaian program kegiatannya yang meliputi aktivitas dakwah billisan dan aktivitas dakwah bilhal pada periode tahun 2000 sampai dengan 2003 terhadap jamaahnya. Hasil penelitian tersebut akan dibuat skripsi dengan judul : "KOMUNIKASI DAKWAH AKTIVITAS TAKMIR MASJID (Studi Kasus di Masjid Ja'far Al-Basyir Desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta)."

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan dakwah bil lisan dan bil hal yang dilakukan oleh takmir Masjid Ja'far Al-Basyir terhadap jamaahnya periode tahun 2000-2003?
2. Bagaimana komunikasi dakwah takmir Masjid Ja'far Al-Basyir yang dimanifestasikan dalam rangkaian program kegiatannya yang meliputi aktivitas dakwah billisan dan aktivitas dakwah bilhal pada periode tahun 2000 sampai dengan 2003 terhadap jamaah masjid?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui macam kegiatan dakwah bil lisan dan bil hal yang dilakukan oleh takmir Masjid Ja'far Al-Basyir terhadap jamaah Masjid Ja'far Al-Basyir periode tahun 2000-2003.
2. Untuk menganalisis komunikasi dakwah takmir Masjid Ja'far Al-Basyir yang dimanifestasikan dalam rangkaian program kegiatannya yang meliputi aktivitas dakwah billisan dan aktivitas dakwah bilhal pada periode tahun 2000 sampai dengan 2003 tersebut terhadap jamaah masjid.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Setiap penelitian yang dilaksanakan harus mempunyai kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis. Hal tersebut dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat tidak hanya bagi penelitiannya tetapi juga bagi orang lain.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan sumbangan dalam pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu dakwah atau dengan kata lain diharapkan dapat memperkaya dan memperkuat *body of knowledge* dari ilmu dakwah.

2. Kegunaan Praktis

Disamping secara teoretis, penelitian ini pun diharapkan dapat berguna secara praktis bagi:

a. Peneliti

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sebagai acuan pembantu atau *second reference* di dalam melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang keilmuan dakwah.

b. Takmir Masjid Ja'far Al-Basyir Desa Bangunharjo

Sebagai kontribusi pemikiran dan pertimbangan atau sebagai tolok ukur didalam melaksanakan kegiatan dakwahnya atau dalam langkah kerja di masa yang akan datang supaya lebih baik dan bermanfaat.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Komunikasi

a. Pengertian komunikasi

Secara etimologi komunikasi berasal dari bahasa latin *Communication* dengan kata dasar dengan kata dasar *communis* yang berarti "sama", maksudnya adalah bahwa orang yang menyampaikan dan orang yang menerima mempunyai persepsi yang sama tentang apa yang disampaikan.¹⁰ Secara terminologi komunikasi adalah proses penyampaian satu pesan oleh seorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan atau tak langsung melalui media.¹¹

Dalam perspektif mekanis Edward Depari, memberikan definisi komunikasi dalam organisasi sebagai berikut: komunikasi adalah penyampaian pesan, gagasan, harapan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung arti dilakukan oleh penyampai pesan (*source, communicator, sender*) ditujukan pada penerima pesan (*reciever, communicant, audience*) dengan maksud mencapai kesamaan (*commonness*).¹² Dan Horold Lassweil mendefinisikan komunikasi sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.¹³ Paradigma *Lasswell* tersebut menunjukkan bahwa komunikasi meliputi 5 unsur, yaitu

¹⁰ Djamal Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 16

¹¹ Onong Uchayana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm 5

¹² A.W. Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 21

¹³ Onong Uchjana effendi, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), hlm. 10

komunikator (*communicator, source, sender*), pesan (*message*), komunikan (*communicatee, receiver*), efek (*effect, impact*), media (*channel, media*). Pengertian komunikasi telah banyak ditulis dengan menekankan pada fokus yang beragam, sehingga untuk menemukan hakekat komunikasi dibutuhkan pendekatan-pendekatan ataupun memilih asumsi-asumsi yang relevan.

Sedangkan Gani Cron Krite merumuskan 4 asumsi pokok komunikasi yang dapat membantu memahami komunikasi, adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi adalah suatu proses.
2. Komunikasi adalah pertukaran pesan.
3. Komunikasi adalah interaksi yang bersifat multidimensi.
4. Komunikasi merupakan interaksi yang mengupayakan tujuan-tujuan atau maksud-maksud ganda.¹⁴

Dalam konsep komunikasi Islam, komunikasi merupakan proses komunikasi yang bersendikan ajaran Islam yang selalu kita sebut *ukhuwah islamiyah*. Prinsip komunikasi Islam adalah regulasi komunikasi antara sesama manusia yang disebut *hablum minannas*, dan komunikasi manusia dengan Allah yang disebut dengan *hablum Minallah*.¹⁵

b. Sistem Komunikasi

Sistem Komunikasi terdiri dari:

- 1) Komponen atau unsur-unsur komunikasi, meliputi:

¹⁴ Redi Panuju, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm 6-7

¹⁵ Djamalul Abidin, *Op.Cit*, hlm 23

- a) Komunikator, adalah penyampai pesan, dapat berupa individu yang sedang berbicara, menulis, menggambar, melakukan suatu gerak-gerik, atau sebuah organisasi komunikasi seperti surat kabar.
- b) Pesan (*message*), adalah keseluruhan apa yang disampaikan komunikator. Pesan seharusnya mengandung inti pesan (tema) sebagai pengarah didalam usaha mengubah sikap dan tingkah laku. Pesan dapat berupa tulisan atau gambar, kibaran bendera, lambaian tangan dan lain-lain yang apabila diinterpretasikan punya arti tertentu.
- c) Saluran (*Channel*, media) pada umumnya komunikasi sering dilakukan melalui dua cara yaitu:
 - 1) Saluran formal yang bersifat resmi
 - 2) Saluran non formal yang bersifat tidak resmi

Saluran formal biasanya mengikuti garis wewenang dari suatu organisasi, yang timbul dari tingkat paling tinggi dalam organisasi itu sampai tingkat paling bawah, sedangkan saluran non formal biasanya berupa desas-desus dan kabar burung. Media komunikasi dapat juga berupa alat-alat yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesannya pada komunikan. Contoh: surat kabar, telepon, telex, majalah, radio, televisi, film, *sound system*, dan lain-lain.

- b) Komunikan (penerima pesan), dapat merupakan seseorang yang sedang membaca, mendengarkan, atau memperhatikan, atau anggota suatu kelompok, seperti kelompok diskusi, atau dapat juga berupa pembaca koran atau penonton TV.

- c) Efek (umpan balik) adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yaitu sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak dengan yang kita inginkan. Jika sikapnya sesuai dengan kehendak kita maka berarti komunikasi kita berhasil, demikian sebaliknya.¹⁶ Efek bisa berupa tanggapan (respon) dari komunikan terhadap pesan-pesan yang dilancarkan komunikator, dan hal ini biasanya dapat diketahui dari reaksi umpan balik komunikan.¹⁷

2) Proses Komunikasi

Yaitu pengoperan dari lambang-lambang yang mengandung arti. Syarat utama komunikasi dipahami adalah lambang-lambang diberi arti yang sama oleh komunikator dan komunikan.¹⁸

Menurut Onong Uchjana Effendi proses komunikasi dapat melalui dua cara yaitu:

- a) Proses komunikasi primer, yaitu proses penyampaian pesan pada orang lain dengan memakai lambang (*symbol*) sebagai media. Contohnya bahasa, isyarat, gambar dan warna yang secara langsung dapat "menerjemahkan" pikiran komunikator pada komunikan. Bahasa merupakan lambang yang paling banyak digunakan.
- b) Proses komunikasi sekunder, yaitu proses penyampaian pesan pada orang dengan memakai alat (sarana) sebagai media setelah memakai lambang sebagai media pertama. Alat tersebut antara lain telepon, surat, *telex*, radio, *sound system*, dan lain-lain.

¹⁶ Onong Uchjana Effendi, *Komunikasi dan Modernisasi*, (Bandung: Alumni, 1979), hlm. 38

¹⁷ A.W. Widjaya, *Op.Cit*, hlm. 88

¹⁸ Astrid S. Susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gramedia, 1978), hlm. 33

Perbedaan antara keduanya terletak pada penggunaan alat-alat sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan *feed back* yang ditimbulkan. Dalam proses komunikasi primer, tanggapan komunikan dapat langsung diterima atau diketahui, sedang pada proses komunikasi sekunder umpan balik tidak dapat langsung diterima.¹⁹ Mengutip pendapat Wilbur Schramn komunikasi akan berhasil bila pesan yang disampaikan komunikator cocok dengan kerangka acuan (*frame of reference*), yaitu paduan pengalaman dan pengertian yang pernah diperoleh komunikan.²⁰ Bidang pengalaman (*field of experience*), juga merupakan faktor yang penting dalam komunikasi, yakni bila bidang pengalaman komunikator sama dengan komunikan maka komunikasi akan berjalan lancar. Tapi dalam komunikasi juga dikenal istilah "*emphaty*", yaitu kemampuan memproyeksikan diri kepada peranan orang lain. Jadi meskipun antara komunikator dan komunikan ada perbedaan dalam kedudukan, agama, kepercayaan tingkat pendidikan, ideologi, dan lain-lain. Jika komunikator dapat bersikap empati maka komunikasi tidak akan gagal.

3) Sifat-sifat komunikasi

Komunikasi menurut sifatnya dibedakan menjadi empat golongan yaitu:

- a) Tatap muka (*face to face*), yakni komunikator berhadapan langsung dengan komunikan dan umpan balik bersifat langsung.

¹⁹ Onong, Op.Cit, hlm. 11

²⁰ Onong, Op.Cit, hlm. 13

- b) Bermedia, yakni komunikasi dengan menggunakan saluran baik cetak ataupun elektronik untuk menyampaikan pesan pada komunikan yang jauh tempatnya. Umpan balik bersifat tertunda.
- c) Verbal, yakni kegiatan komunikasi yang menggunakan lambang bahasa sebagai media komunikasi. Lambang bahasa dibagi dua yaitu bahasa lisan (*oral*) dan bahasa tulis atau cetak (*written/printed*). Dalam berkomunikasi manusia lebih banyak menggunakan bahasa sebagai media karena bahasa paling mentransmisikan ide, gagasan, pikiran, pendapat dan lain-lain baik tentang hal yang abstrak maupun yang konkrit, dan hal-hal yang terjadi dari masa lalu, sekarang, dan yang akan datang. Sedangkan tipe komunikasi verbal dibedakan menjadi dua, berdasarkan aktif atau pasifnya peserta komunikasi dalam proses komunikasi. Dalam komunikasi verbal orang dapat bertindak sebagai komunikator atau pengirim pesan dan dapat bertindak sebagai audien, sehingga ia akan mendengar atau membaca.²¹
- d) Non verbal, yaitu komunikator menggunakan isyarat badan (*gesture*) atau gambar (*picture*) sebagai media komunikasi. *Gesture* memang dapat "menerjemahkan" pikiran seseorang sehingga terekspresikan secara fisik. Tapi aktivitas seperti menggagapai tangan, memainkan jari-jemari, mengedipkan mata atau menggerakkan anggota badan lainnya dapat mengkomunikasikan hal-hal tertentu.²² Demikian pula isyarat dengan memakai alat seperti bedug, kentongan, sirene, dan

²¹ Sri Haryani, *Komunikasi Bisnis*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2001), hlm. 20-24

²² Onong, *Op.Cit*, hlm. 17

lain-lain, alat-alat tersebut mempunyai kemampuan yang amat terbatas.

4) Bentuk-bentuk komunikasi

Bentuk komunikasi menurut Onong terdiri dari:

1. Komunikasi antar individu, dilakukan secara langsung dan dialogis, akrab, terbuka dan saling memantapkan pengertian tentang suatu hal.
2. Komunikasi intra manusia, dilakukan di dalam diri sendiri, mempertimbangkan sesuatu yang akan dilakukan, contoh: beerfikir, merenung.
3. Komunikasi kelompok, untuk menyampaikan pesan pada kelompok manusia, misal: pertemuan, rapat, dan sebagainya. Bentuk yang dituju adalah rasio guna dapat menerima, menanggapi, mengolah suatu pesan dalam benak/otak.²³ Komunikasi organisasi termasuk dalam komunikasi kelompok, karena organisasi itu sendiri adalah sebuah organisasi individu yang diorganisir untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan di dalam organisasi baik di dalam kelompok formal ataupun non formal organisasi. Apabila organisasi semakin besar dan kompleks, maka demikian juga komunikasinya.²⁴

²³ Onong, hlm. 23

²⁴ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta: Professional Books, 1997), hlm. 340

4. Komunikasi massa, yaitu menyampaikan pesan pada kelompok besar manusia, baik yang bersifat fisik ataupun abstrak. Tujuannya adalah menggugah emosi.²⁵

Adapun penggolongan komunikasi berdasarkan aliran pesan-pesan dan informasi dalam suatu lembaga atau organisasi terdapat komunikasi ke bawah, keatas dan kesamping. Selain itu komunikasi juga dapat didorong berdasarkan gaya, tatakrama, dan pola aliran informasi dalam suatu organisasi, dan dalam penggolongan ini dapat disebut sebagai jenis komunikasi formal dan non formal.²⁶ Proses komunikasi formal berlangsung untuk pesan-pesan dikirim dan diterima melalui pola hirarki kewenangan organisasi yang telah diterapkan dalam struktur organisasi. Sedangkan komunikasi non formal terjadi diantara anggota dalam suatu organisasi yang dapat berinteraksi secara bebas satu sama lain terlepas dari kewenangan dan formal jabatan mereka. Komunikasi non formal terjadi sebagai perwujudan dari keinginan manusia untuk bergaul dan keinginan untuk menyampaikan informasi yang dipunyainya dan dianggap tidak dipunyai teman-teman lainnya. Meskipun hubungan yang terjadi dalam komunikasi mengikuti pola yang bebas dari pengaruh organisasi formal. Akan tetapi, komunikasi non formal merupakan hal yang terpenting, juga masih dalam batas aturan-aturan berkomunikasi dengan sesama yang lain.

²⁵ Riyono Pratikto, *Komunikasi Pembangunan*, (Jakarta: Bina Cipta, 1980), hlm. 23

²⁶ Gunawan Jiwanta, *Komunikasi Dalam Organisasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1985), hlm. 27

c. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi

Untuk melakukan proses komunikasi tidak selamanya berjalan lancar sebagaimana yang diharapkan. Terkadang ada beberapa faktor yang menghambat komunikasi. Diantaranya adalah hambatan teknis, semantik, dan manusiawi.²⁷ Hambatan teknis dalam suatu komunikasi disebabkan oleh adanya keterbatasan fasilitas dan peralatan komunikasi. Dalam hambatan ini juga dapat terjadi karena tidak adanya rencana atau prosedur yang baik untuk melakukan komunikasi seperti kurangnya penerangan dan penjelasan serta kurangnya ketrampilan membaca. Sedangkan hambatan semantik merupakan hambatan komunikasi dalam tata bahasa yang digunakan. Hambatan ini pada dasarnya dapat terlihat jelas dalam cara pengungkapan pada bentuk tulisan maupun bahasa lisan. Adapun hambatan manusiawi pada umumnya terjadi karena adanya faktor emosi dan prasangka pribadi, persepsi, dan kemampuan.

Dalam suatu lembaga atau organisasi, hambatan komunikasi yang bersifat manusiawi ada dua yaitu:

1. Hambatan yang berasal dari individu manusia
2. Hambatan yang ditimbulkan oleh iklim psikologis dalam organisasi

Dalam hambatan yang kedua ini, sebagaimana manusia organisasi juga mempunyai kepribadian yang jelas. Dalam hal ini juga terdapat dua faktor yang mempengaruhi sistem psikologis organisasi, yaitu:

²⁷ Onong, *Dinamika Komunikasi*, hlm. 4

- a. Kepribadian pemimpin, yaitu baik tidaknya pemimpin dalam memimpin anggotanya.
- b. Pengaruh kelompok khusus, dalam organisasi mungkin terdapat kelompok atau sub kelompok yang terdiri dari orang-orang yang berasal dari berbagai kultur yang berbeda sehingga dapat menjadi penyebab terjadi terhambatnya komunikasi.

Beberapa faktor penghambat komunikasi dari pihak komunikator, yaitu:

1. Tidak adanya kepercayaan dari pihak komunikan bahwa komunikator mempunyai pengetahuan yang luas atau ahli dalam bidang tertentu.
2. Komunikator kurang punya daya tarik untuk mempengaruhi pendapat atau perubahan sikap, karena komunikan merasa bahwa komunikator tidak ikut serta dengan mereka dalam hubungannya dengan opini.

Beberapa faktor penghambat komunikasi dari pihak komunikan yaitu:

1. Komunikan tidak dapat memahami pesan-pesan yang disampaikan komunikator, sehingga tidak terjadi kesamaan makna.
2. Komunikan tidak mengambil keputusan, karena pesan-pesan yang disampaikan komunikator kurang sesuai dengan tujuannya.
3. Komunikan tidak mampu menepatinya baik secara mental ataupun fisik, yakni karena manusia belum bisa menerima gagasan dari komunikator,

sehingga ia tidak merubah pendapat, sikap ataupun perilakunya seperti harapan komunikator.²⁸

Dalam komunikasi selain terdapat faktor penghambat, di sisi lain juga terdapat faktor pendukung.

Faktor pendukung terjadinya komunikasi yang efektif dari pihak komunikator adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan (*source credibility*) dari komunikan yang menganggap bahwa komunikator mempunyai pengetahuan yang luas atau ahli dalam bidang tertentu.
2. Daya tarik (*source attractiveness*) komunikator yang mempunyai kemandirian untuk mempengaruhi pendapat atau perubahan sikap, yaitu jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengan mereka dalam hubungannya dengan opini secara memuaskan.²⁹

Adapun faktor pendukung komunikasi yang efektif dari komunikan adalah sebagai berikut:

1. Komunikan dapat memahami dan benar-benar mengerti pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator sehingga terjadi kesamaan makna
2. Pada saat mengambil keputusan, komunikan sadar bahwa keputusannya itu sesuai dengan tujuannya, karena pada dasarnya komunikan dapat menyetujui dan dapat menerima pesan-pesan yang disampaikan komunikator.

²⁸ Onong, *Dinamika Komunikasi*, hlm. 45

²⁹ Onong, dkk., *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993), hlm. 43

Adapun untuk mendapatkan efek yang baik dari komunikasi maka prosedur yang ditempuh adalah:

1. *Attention* (Komunikasi harus menarik perhatian)
2. *Interest* (Konsep yang dieksplorasi menarik untuk disimak jamaah)
3. *Desire* (Hasrat jamaah terhadap konsep yang dipaparkan)
4. *Decision* (Mengetahui kondisi jamaah dalam menentukan sikap)
5. *Action* (Konsep yang dikomunikasikan bisa dijalankan oleh jamaah).³⁰

2. Tinjauan Tentang Organisasi

a. Pengertian organisasi

- 1) Organisasi adalah suatu sistem usaha kerjasama dari kelompok orang untuk mencapai tujuan.³¹
- 2) Organisasi adalah susunan atau gabungan dari usaha-usaha beberapa orang yang diatur untuk mencapai tujuan tertentu.³²
- 3) Organisasi adalah perkumpulan dari kelompok orang tertentu dengan dasar ideologi yang sama.³³

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah sekelompok orang yang melakukan kegiatan bersama untuk menuju atau mencapai tujuan bersama. Jadi organisasi itu terjadi apabila ada dua orang atau lebih yang melakukan kegiatan bersama untuk kepentingan bersama.

³⁰ A.W. Widjaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hlm. 39

³¹ Sukarno K, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Miswar, 1980), hlm. 75

³² Shalahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*, (Semarang: CV. Ramadani, 1964), hlm. 148

³³ J.S. Badudu, Sutan Muhammad Zain, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 967

b. Unsur-unsur organisasi

Suatu organisasi ataupun kelompok orang yang mempunyai kegiatan atau kerjasama tersebut mempunyai aturan tertentu yang mengatur jalannya organisasi itu, termasuk juga harus ada unsur-unsur yang ada di dalamnya. Adapun unsur-unsur organisasi itu adalah:

- 1) Himpunan orang-orang
- 2) Kerjasama
- 3) Pencapaian tujuan organisasi³⁴

c. Bentuk-bentuk organisasi

M. Manullang dalam bukunya organisasi dan manajemen membagi bentuk-bentuk organisasi ditinjau dari pola hubungan kerja, serta lalu lintas wewenang dan tanggung jawabnya, maka bentuk struktur organisasi dapat dibedakan menjadi:

- 1) Bentuk struktur organisasi garis
- 2) Bentuk struktur organisasi fungsional
- 3) Bentuk struktur organisasi garis dan staff
- 4) Bentuk struktur organisasi fungsional dan staff³⁵

Demikian pula Sukarno K, dalam bukunya Dasar-dasar Manajemen secara umum membagi kepada bentuk organisasi menjadi dua bagian pokok yaitu:

- 1) Lini (*Line*)
- 2) Staf (*Staff*)

³⁴ Sukarno K, Op.Cit., hlm. 77

³⁵ M. Manullang, *Organisasi dan Manajemen*, (Yogyakarta: Liberty, 1983), hlm. 27

Tapi pada bagian lain juga menyebutkan bentuk organisasi itu dengan tambahan:

- 1) Lini dan Staf (*Line dan Staff*)
- 2) Bentuk Fungsional
- 3) Bentuk Panitia (*Commite*)³⁶

Suatu lembaga atau organisasi yang akan memilih bentuk maka yang akan digunakan adalah tergantung dengan program dan tujuan organisasi maupun sifat itu sendiri.

d. Tujuan organisasi

Apabila melihat beberapa definisi organisasi tersebut di bagian depan tersurat bahwa adanya orang yang bergabung dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama itu harus dengan cara melakukan suatu kegiatan. Di dalam organisasi bila melakukan suatu aktivitas, maka pertama-tama harus jelas apa yang menjadi tujuan dari aktivitas tersebut. Bagi suatu organisasi tujuan itu akan berperan sebagai berikut:

- 1) Pedoman kearah mana organisasi itu akan dibawa
- 2) Landasan bagi organisasi yang bersangkutan
- 3) Menentukan macam aktivitas yang akan dilakukan
- 4) Menentukan program, prosedur, *kisne*(kordinasi), integrasi, sinplifikasi, sinkronisasi, dan mekanisme³⁷
- 5) Fungsi organisasi dalam suatu kegiatan

³⁶ Sukarno K, *Op.Cit.*, hlm. 80

³⁷ M. Manullang, *Op.Cit.*, hlm. 32-33

Dalam hal ini organisasi memiliki dua arti yaitu:

- 1) Organisasi sebagai alat ialah organisasi sebagai arti statis, tetap tak bergerak dan bentuk manajemen ini tergantung dari wadahnya.
- 2) Organisasi sebagai fungsi adalah organisasi dalam arti dinamis (bergerak) yaitu organisasi yang memberikan kemungkinan manajemen dapat bergerak dalam batas-batas tertentu. Organisasi dalam arti dinamis dapat berarti bahwa organisasi itu bergerak mengadakan pembagian kerja.³⁸

3. Tinjauan Tentang Organisasi Keagamaan

a. Pengertian organisasi keagamaan

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa organisasi adalah unit sosial (pengelompokan sosial) yang sengaja dibentuk kembali dengan penuh pertimbangan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tertentu. Adapun organisasi keagamaan adalah organisasi yang berdasar kepada nilai-nilai dan mempunyai tujuan. Hal ini dikarenakan suatu organisasi keagamaan bertujuan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal agama.

Dan kaitannya dengan agama -dalam hal ini agama Islam- maka agama disini dapat diidentifikasi sebagai seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, mengatur hubungan manusia dengan manusia, dan mengatur hubungan manusia

³⁸ Sukarno K, *Op.Cit.*, hlm. 76

dengan lingkungannya. Lebih rinci dijelaskan bahwa peraturan dan ajaran dalam agama Islam meliputi aqidah, syariah, ibadah, dan akhlak.

b. Bentuk kegiatan organisasi keagamaan

Organisasi keagamaan tentunya mempunyai kegiatan-kegiatan, salah satunya kegiatan keagamaan melalui kegiatan sosial yaitu dalam upacara hari besar agama seperti peringatan Maulud Nabi saw, peringatan Hari Raya Idul Fitri, dan lain sebagainya. Pada acara tertentu ini diadakan pengumpulan dana untuk membantu fakir miskin, orang yang tidak mampu, dan sunatan massal. Lebih rinci dijelaskan bahwa bentuk kegiatan keagamaan antara lain:

- 1) Penyuluhan agama
- 2) Penerangan agama
- 3) Ceramah-ceramah agama atau siaran agama
- 4) Pendidikan agama
- 5) Upacara-upacara keagamaan
- 6) Pengajian-pengajian (tabligh)
- 7) Khutbah-khutbah
- 8) Peringatan hari-hari besar agama ³⁹

³⁹ Masdar Helmi, *Dakwah Islam Alam Pembangunan*, (Semarang: PN. Thoha Putra, t.t.), hlm. 23

melengkapi definisi yang lainnya. Berikut ini peneliti mengutip beberapa definisi antara lain:

- a) Dakwah adalah gerakan simultan dalam berbagai bidang kehidupan untuk mengubah status quo, agar nilai-nilai Islam memperoleh kesempatan untuk tumbuh subur demi kebahagiaan seluruh umat manusia.⁴³
- b) Ahmad Watik Pratiknya berpendapat bahwa hakekat dakwah adalah "Suatu upaya untuk merubah suatu keadaan menjadi keadaan lain yang lebih baik menurut tolok ukur ajaran Islam".⁴⁴
- c) Dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.⁴⁵
- d) Menurut pendapat Drs. H.M. Kholili, ialah:
 - (1) Dakwah itu adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja.

⁴³ HM. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Op.Cit, hlm. 10

⁴⁴ A.W. Pratiknya, *Pengembangan Strategi dan Perencanaan Dakwah di Indonesia*, (Yogyakarta: Yayasan Salahuddin, 1987), hlm. 11

⁴⁵ Amrullah Ahmad, ed, *Dakwah dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Prima Duta, 1983), hlm. 2.

4. Tinjauan Tentang Dakwah

a. Pengertian dakwah

Pembahasan mengenai pengertian dari kata dakwah ini akan penulis tinjau dari dua aspek, yaitu aspek *etimologi* dan aspek *terminologi*.

1) Arti dakwah menurut *etimologi*

Dari segi bahasa, dakwah bentuk masdar dari fiil madhi yang artinya seruan, ajakan, panggilan.⁴⁰ Sebagaimana kata dakwah yang berarti ajakan atau memanggil seperti dalam firman Allah SWT di surat Al-Baqarah ayat 23 yang artinya: “ dan ajaklah penolong-penolong mu selain Allah. Jika kamu orang-orang yang benar.”⁴¹

Disamping itu kata dakwah menurut bahasa mempunyai beberapa arti, antara lain:

- a) Mengharap dan berdoa kepada Allah
- b) Memanggil dengan seruan lantang
- c) Mendorong seseorang untuk memeluk sesuatu keyakinan tertentu.⁴²

2) Arti dakwah menurut terminologi

Para ahli yang menulis dan mendalami masalah dakwah telah banyak mengemukakan definisi tentang dakwah menurut redaksi dan susunan bahasa mereka masing-masing, namun masih dalam pengertian dan maksud yang tiada jauh berbeda. Bahkan anantara definisi satu

⁴⁰ KH. Abdurrahman Arroisi, *Laju Zaman Menantang Dakwah*, (Bandung: CV. Rosda, 1986), hlm. 26

⁴¹ *Mujama Al-Malik Fadhli Thiba'at Al-Mush-haf Asy Syaarif* (Komplek Percetakan Al-Qur'anul Karim kepunyaan raja Fahd) dibawah pengawasan Departemen Agama Urusan Agama Islam Wakaf Dakwah dan Irsyad kerajaan Arab Saudi Arabia, hlm. 767.

⁴² HM. Masyhur Amin, *Dakwah Islam Dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997), hlm. 8.

(2) Usaha yang dilakukan itu berupa :

(a) Mengajak manusia untuk mengenal agama Allah keyakinan dan pandangan hidupnya sekaligus untuk menerimanya.

(b) Mengajak dan mendorong manusia untuk bergerak melaksanakan amar ma`ruf nahi mungkar pada sesamanya.

(c) Usaha atau kegiatan tersebut dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yaitu mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴⁶

e) Dakwah Islamiyah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.⁴⁷

Dari definisi tersebut, maka secara garis besar tujuan dakwah adalah suatu aktivitas mendorong dan mengajak pada amar ma`ruf nahi munkar dan merupakan upaya merubah dari satu kondisi ke kondisi lain yang lebih baik agar manusia mendapat ridho dari Allah SWT, yaitu dengan cara megaktualisasikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya sehari-hari.

b. Dasar hukum dakwah

Berbicara tentang dasar hukum dakwah (tugas dan kewajiban berdakwah) tentu tidak bisa terlepas dari prinsip-prinsip dasar yang merupakan sumber hukum yang pokok dalam agama Islam, yaitu al-Qur`an sebagai sumber acuan normatif yang pertama dan Al-Hadits sebagai sumber hukum yang kedua.

⁴⁶ H.M. Kholili, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Psikologi Dakwah*, (Yogyakarta: UD. Rama, 1988), hlm. 39.

⁴⁷ Al-Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur`an*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1994), hlm. 17.

Didalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang menunjukkan dasar hukum dakwah diantaranya adalah firman Allah SWT surat Al-Imran ayat 104 yang berbunyi :

ولتكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون
عن المنكر وأولئك هم المفلحون

Artinya: " Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."⁴⁸

Sedangkan dalam hadits Rasulullah SAW berbunyi :

من رأى منكم منكراً فليغيره بيده فإن لم يستطع فبلسانه فإن لم
يستطع فقلبه وهو أضعف الإيمان

Artinya: " Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran hendaklah ia merubahnya (mencegahnya) dengan tangannya (kekuasaan) jika ia tidak sanggup maka dengan lidahnya (nasehat) dan jika tidak sanggup juga, maka dengan hatinya (merasa tidak senang dan tidak setuju, tinggalkan!) dan itu adalah selemah-lemahnya iman."⁴⁹

Dari ayat Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW tersebut menunjukkan bahwa berdakwah dengan segala bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim dan muslimah, baik sebagai individu maupun kolektif. Ajaran Islam dalam pelaksanaan dakwah mengajarkan bahwa hukum Islam tidak mewajibkan bagi umatnya untuk selalu mendapatkan hasil yang maksimal tanpa adanya suatu usaha. Akan tetapi usahanyalah

⁴⁸ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1992), hlm. 93

⁴⁹ Aminah, Abd. Dahlan, *Hadits Arbain an Nawawiah*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), hlm. 48.

yang diwajibkan agar melaksanakan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan keahliannya masing-masing, agar dakwah dapat mencapai tujuannya dan obyek dakwah dapat bahagia di dunia dan akherat. Adapun mereka yang diajar atau didakwahi itu ikut atau tidak ikut, itu merupakan kehendak dan urusan Allah SWT sendiri.

Dengan demikian dalam pelaksanaan dakwah ada 2 (dua) macam dasar, yaitu:

- 1) Dasar keagamaan, yaitu dasar yang melandasi dakwah sebagai kegiatan keagamaan seorang muslim, yaitu Al-Qur'an, As-sunnah atau Al-Hadits.
- 2) Dasar kemasyarakatan/kenegaraan, yaitu dasar yang melandasi dakwah lebih mengarah kepada pelaksanaan dan teknis operasionalnya dakwah, yang erat kaitannya dengan lingkungan dimana dakwah itu dilaksanakan.⁵⁰

c. Metode dakwah

1) Dakwah Bil Lisan

Dakwah bil lisan adalah penyampaian Islam kepada manusia secara lisan.⁵¹ Dakwah bil lisan ini disampaikan oleh seorang da'i dengan cara lisan kepada mad'u dengan materinya yaitu ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Dalam penulisan skripsi ini yang dimaksud dakwah bil lisan meliputi pengajian dan kajian. Pengajian ditinjau dari segi etimologi berasal

⁵⁰ H.M. Hafi Ansari, *Pemahaman dan Pengamatan Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlis, 1993), hlm. 127-129.

⁵¹ H. Endang Saefuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-Pokok Pikiran tentang Islam dan Umatnya*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 190

dari kata kaji yang berarti pelajaran, terutama yang berkaitan dengan agama Islam. Untuk memperjelas konsep pengajian, maka perlu dikemukakan sebuah definisi pengajian sebagaimana yang telah dirumuskan oleh BAKOPA (Badan Koordinasi Pengajian Anak-anak):

Pengajian adalah penyelenggaraan belajar agama Islam didalam kanchah masyarakat yang diberikan oleh seorang ustadz terhadap beberapa murid dalam waktu dan tempat tertentu dengan tujuan agar mengerti dan cakap akan ilmu agama Islam yang kemudian dapat mengamalkan disepanjang hidupnya.⁵²

Jadi pengajian dapat kita artikan sebagai suatu bentuk kegiatan dakwah yang mengajarkan kepada sekelompok orang dengan materi tentang ajaran Islam. Dilihat dari sifatnya yang telah melembaga sebagai sarana untuk mendapatkan pengetahuan keislaman, maka pengajian dapat dikategorikan sebagai lembaga pendidikan non formal yang khusus mendalami bidang agama Islam.⁵³ Adapun pengajian yang dilaksanakan oleh takmir masjid Ja'far Al-Basyir meliputi: pengajian ba'da Maghrib setiap Kamis malam, dan pengajian Ahad pagi.

Kajian dari segi etimologi berasal dari kata kaji yang berarti pelajaran. Kajian ini mempunyai arti yang sama dengan pengajian. Akan tetapi, kajian ini bersifat lebih khusus lagi, artinya pelajarannya dikupas atau dipelajari secara lebih mendalam, sedikit demi sedikit dan disampaikan secara runtut agar mad'u dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

⁵² BAKOPA, *Hasil Penataran Guru Pengajian Anak-Anak se Kodya Yogyakarta*, (Yogyakarta: BAKOPA, tanpa tahun), hlm. 3.

⁵³ Muhammad Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan Non Formal*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1976), hlm. 15.

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pengajian dan kajian adalah satu bentuk aktivitas dakwah Islam dengan melalui pengajaran dan pendalaman pengetahuan agama Islam yang diupayakan oleh beberapa orang muslim, adalah untuk membantu dan mengarahkan fikrah peserta didiknya untuk cenderung kepada kebenaran, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Imran ayat 110 yang berbunyi :

كنتم خير أمة أخرجت للناس تأمرون بالمعروف وتنهون عن المنكر وتؤمنون بالله

Artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik, dilahirkan untuk manusia, menyuruh sesuatu yang ma`ruf dan mencegah dari hal-hal yang mungkar, yang semua itu karena kamu iman kepada Allah SWT."⁵⁴

2). Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal adalah melakukan dakwah dengan perbuatan artinya sebagai alat untuk mencegah orang dari kemungkaran dan mendorong orang untuk berbuat yang ma`ruf seperti mendirikan sekolah, dan sebagainya. Atau dapat diartikan sebagai suatu perbuatan yang menunjang terlaksananya syariat Islam di tengah-tengah masyarakat.⁵⁵

Dakwah bil hal ini lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaannya, karena lebih cenderung pada penerapan atau prakteknya. Dakwah bil hal ini sangat baik diterapkan di tengah-tengah masyarakat, terutama masyarakat yang tingkat ekonominya rendah, sehingga dakwah bil hal dapat mencegah

⁵⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1992), hlm. 94

⁵⁵ Abd. Karim Zaidan, *Dasar-Dasar Islam Dakwah*, Jilid II, (Jakarta Pusat: Media Dakwah, 1984), hlm. 281.

mereka dari kekufuran. Menghilangkan kemungkaran dengan perbuatan artinya menghilangkan segala yang mencegah manusia berbuat kebaikan atau menerima kebenaran, karena kemungkaran mencegah manusia menerima kebenaran dan juga memberikan pengaruh yang besar dalam pelaksanaan ajaran agama di tengah-tengah masyarakat. Apabila kemungkaran telah lenyap maka akan mudahlah orang menerima kebenaran dan kebaikan kembali. Dakwah bil hal yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi: bhakti sosial dan sunatan masal.

Kata bhakti secara harfiah berarti melakukan kebajikan atau jasa. Sedangkan sosial artinya sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat atau usaha yang memperhatikan kepentingan masyarakat.⁵⁶ Jadi secara harfiah kata bhakti sosial dalam penelitian ini merupakan suatu kegiatan dakwah yang bernilai ibadah sosial.

Sedangkan sunatan masal yaitu suatu kegiatan dakwah berupa penghimpunan anak-anak yang belum berkhitan agar berkhitan secara bersama-sama terutama bagi anak-anak dari keluarga jamaah dan masyarakat desa Bangun Harjo yang kurang mampu dalam ekonomi rumah tangganya.

d. Unsur-unsur dakwah

1). Tujuan Dakwah

Setiap kegiatan atau usaha yang kita lakukan haruslah mempunyai arah dan tujuan yang jelas agar kegiatan tersebut dapat berguna, baik untuk

⁵⁶ J. Badudu, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), him 1350.

diri sendiri maupun orang lain. Suatu kegiatan atau aktifitas yang tanpa mempunyai arah dan tujuan maka aktifitas tersebut tidak akan bermakna, bersifat mengambang, dan tidak mempunyai gambaran tentang bagaimana akhir dari aktifitas tersebut serta akan menimbulkan masalah untuk apa sebenarnya aktifitas tersebut dilaksanakan.

Sebagai suatu aktifitas atau usaha, dakwah mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu tujuan dakwah harus jelas dan kongkrit agar usaha dakwah itu dapat diukur berhasil atau tidak. Menurut Rofi'uddin dan Maman Abdul Djaliel tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi cara berpikir manusia, cara merasa, cara bersikap, dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.⁵⁷ Menurut Abdullah Afandi tujuan dakwah adalah untuk merubah situasi dan bukan sebaliknya, dari jahiliyah ke situasi tauhid, dari situasi tanpa moral ke situasi akhlakul karimah dan dari situasi sekuler ke situasi Islami menuju ridho Allah SWT.⁵⁸

Dan tujuan dakwah yang lain adalah mengubah pandangan hidup seseorang, dari perubahan pandangan hidup ini akan berubah pula pola pikir dan sikapnya.⁵⁹ Serta menurut Abd. Rosyad Sholeh mengemukakan bahwa tujuan dakwah Islamiyah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akherat yang diridhoi oleh Allah SWT.⁶⁰

⁵⁷ Rafi'uddin & Muhammad Abdul Jalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hlm. 32.

⁵⁸ Hm. Masyhur Amin, *Op.Cit*, hlm 11.

⁵⁹ H. Mahfudh Syamsul Hadi, MR dkk, *Rahasia Keberhasilan Dakwah*, K. H. Zaimuddin M, (Surabaya: Ampel Suci, 1994), hlm. 133.

⁶⁰ Abd. Rosyad sholeh, *op.Cit*, hal. 21

Sedangkan dilihat dari obyek dakwah, tujuan dakwah dapat dibagi menjadi empat yakni:

- a) Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman kuat berperilaku sesuai dengan hukum-hukum Allah SWT, dan berakhlak karimah.
- b) Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga, sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Ruum ayat 21 berbunyi:

ومن آياته أن خلق لكم من أنفسكم أزواجا لتسكنوا إليها وجعل
بينكم مودة ورحمة إن في ذلك لآيات لقوم يتفكرون

Artinya: "Dan diantara tanda-tanda kekuasaan Allah adalah Dia menciptakan jodoh-jodohmu dari golongan sendiri agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya dan Dia jadikan diantaramu rasa kasih sayang. Dan sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah bagi kaum yang berpikir)."⁶¹

- c) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman, diamana anggotanya mematuhi peraturan-peraturan yang disyariatkan Allah SWT, baik yang berkaitan antara hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya maupun manusia dengan alam sekitarnya. Saling bantu membantu penuh rasa persaudaraan, persamaan, dan senasib sepenanggungan. Nabi Muhammad SAW menggambarkan masyarakat sebagai berikut:

⁶¹ Mujamma Al-Malik, Op.Cit., hlm. 644.

عن النعمان ابن بسير قال، قال رسول الله صلى الله عليه
وسلم : ترى المؤمنين في ترا حسهم وتوادهم وتعاطفهم
كمثل الجسد إذا شتلى عضو تدعى له ساثر جسده با لسهر
والحمى

Artinya: "Dari Nu'man bin Basyir berkata: Rasulullah SAW bersabda: Engkau melihat orang-orang mu'min dalam kasih sayangnya, kecintaannya, dan tolong menolongnya seperti tubuh itu lalu menyebabkan semua anggota tubuhnya tidak tidur (karena sakit) dan demam."⁶² (HR. Bukhari).

d) Tujuan untuk umat seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi, saling tolong-menolong dan saling hormat-menghormati.⁶³

Jadi tujuan dakwah Islamiyah adalah merubah situasi ke situasi lain yang lebih baik sesuai tolok ukur ajaran Islam, dengan cara mengimplementasikannya atau mengaktualisasikannya dalam kehidupannya sehari-hari agar manusia mendapat keridhoan Allah SWT, yaitu kebahagiaan di dunia dan di akherat, atau dengan kata lain tujuan dakwah adalah terimplementasikannya atau teraktualisasikannya syariat Islam dalam segenap aspek kehidupan manusia sebagai *way of life* sehingga cara berfikir, cara merasa dan cara berperilaku (*aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik*) mereka sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

⁶² Husein Bahreisj, *Himpunan Hadits Shahih Bukhari*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1980), hlm. 32.

⁶³ M. Masyhur Amin, *Op.Cit.*, hlm. 24.

2) Subyek Dakwah

Subyek dakwah ialah orang yang melaksanakan tugas-tugas dakwah.⁶⁴

Subyek dakwah disebut juga da'i atau mubaligh/mubalighah. Dengan hukum wajib berdakwah bagi setiap muslim dan muslimah yang mukallaf sesuai dengan kemampuannya, maka secara tidak langsung setiap muslim dan muslimah, baik individu maupun kolektif ikut aktif dalam mengambil tanggung jawab dalam membina kesejahteraan umat.

Oleh karena itu untuk mendatangkan suatu kegiatan dakwah yang terencana dibutuhkan da'i yang memiliki kemampuan dan menguasai keilmuan serta dapat memahami atau membaca medan dakwah dalam pelaksanaan dakwahnya sehingga mampu memberikan bentuk dakwah yang sesuai keadaan dan kebutuhan umat.

3) Obyek atau sasaran dakwah (*mad'u*)

Obyek atau sasaran dakwah (*mad'u*) adalah penerima dakwah itu sendiri atau seluruh umat manusia yang diajak kejalan Allah SWT, baik berupa sekelompok manusia yang besar maupun sedikit, atau bahkan penerima dakwah yang berperan sebagai individual. Secara garis besar obyek dakwah dapat terbagi menjadi dua yaitu :

- a) Umat dakwah, yaitu masyarakat luas non muslim.
- b) Umat ijabah, yaitu orang yang telah memeluk Islam (kaum muslim) sendiri.⁶⁵

⁶⁴ Abdul Munir Mulkhan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: SIPRESS, 1996), hlm. 209

⁶⁵ Abdul Munir Mulkhan, *Op.Cit*, hlm. 208.

Oleh karena dakwah ditujukan kepada seluruh umat manusia, maka didalamnya tidak terdapat konsep perbedaan, baik aspek keturunan maupun aspek-aspek lain yang merupakan perbedaan lahiriah manusia.

Dalam hal ini Mukti Ali mengemukakan tentang obyek dakwah sebagai berikut:

Islam harus disiarkan kepada seluruh umat manusia baik ia sudah muslim atau belum, baik ia bersedia menerima ajaran Islam atau menolak, sebab Islam adalah rahmat bagi seluruh umat manusia, bahkan bagi alam semesta.

Berdasarkan uraian tersebut, maka seluruh umat manusia tanpa ada membedakan warna kulit, keturunan, jenis kelamin dan seterusnya, adalah sebagai obyek dakwah sesuai dengan sifat keuniversalan dari agama Islam itu sendiri.⁶⁶

4) Materi Dakwah.

Materi Dakwah adalah ajaran-ajaran agama Islam. Ajaran agama Islam yang bersumber Al-Qur'an dan Al-Hadits inilah yang wajib disampaikan kepada umat manusia dan mengajak mereka agar mau menerima dan mengikutinya. Ajaran Islam itu pada garis besarnya berisikan aqidah, syari'ah, dan akhlak.

5) Metode Dakwah.

Metode dakwah adalah cara-cara atau sistem penyampaian pesan dakwah kepada obyek dakwah, baik kepada individu, kelompok maupun masyarakat agar pesan dakwah mudah diterima, difahami, diyakini dan diamalkan.

⁶⁶ Mukti Ali, *Faktor-Faktor Penyiaran Islam*, (Yogyakarta: Yayasan NIDA, 1971), hlm. 7.

Landasan atau prinsip dakwah yang tertera dalam Al-Qur'an pada Surat An-Nahl ayat 125 adalah:

a) Bil Khikmah (Kebijaksanaan).

Yaitu cara-cara penyampaian pesan dakwah sesuai dengan keadaan atau kondisi dakwah. Operasional metode bil khikmah dalam penyelenggaraan dakwah dapat berbentuk pengajian, pemberian santunan, bakti sosial dan kunjungan bantuan, pelayanan kesehatan.

b) Mau'idzah khasanah.

Yaitu memberi nasehat atau mengingatkan kepada orang lain dengan tutur kata yang baik, sehingga nasehat tersebut dapat diterima tanpa ada rasa keterpaksaan. Penggunaan metode ini dapat dilakukan antara lain: penyuluhan⁶⁷, kunjungan jama'ah, ceramah umum.

c) Mujadalah (bertukar pikiran, berdebat dengan cara yang baik).

Yaitu perdebatan, sehingga akan memperoleh suatu kebenaran dan untuk seterusnya terhindar dari keinginan mencari popularitas ataupun kemenangan semata.

6) Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang dipergunakan dalam berdakwah sebagai penyambung pesan-pesan dakwah dengan obyek dakwah. Media tersebut antara lain:

a) Media lisan, misalnya: khutbah, pidato, ceramah, dan nasehat.

b) Media tulisan dan gambar, misalnya: buku-buku, surat kabar, majalah.

⁶⁷ Samsuri Siddiq, *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1987), hlm. 27.

c) Media audio, visual dan audio-visual, misalnya: radio, tape recoder, tv, handpone, internet, sandiwara.

Penggunaan bentuk-bentuk media tersebut disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang menjadi obyek dakwah. Maka diantara media-media tersebut, media lisan dan media hal, yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah takmir masjid Ja'far Al-Basyir.

7) Efek atau Hasil Dakwah

Efek atau hasil dakwah merupakan unsur yang penting dalam dakwah, karena dengan mengetahui hasil dakwah yang telah diselenggarakan tersebut dapat dijadikan koreksi diri, apakah efek dakwah dirasakan dan diamalkan oleh obyek dakwah atau tidak. Disamping itu juga dapat menjadi tolok ukur pengembangan program dari aktivitas dakwah dimasa yang akan datang.

5. Hubungan Komunikasi Dengan Dakwah

Pengertian dakwah dalam tinjauan komunikasi menurut Drs. Toto Tasmara yang melahirkan istilah baru yaitu komunikasi, menurut beliau komunikasi dakwah yaitu suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang (komunikator, dalam hal ini kyai) menyampaikan pesan-pesan (*messages*) yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain (komunikan, dalam hal ini jamaah atau audien) dapat berbuat amal sholeh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan tersebut. Istilah komunikasi dakwah merupakan nama lain bagi pengertian dakwah dalam tinjauan komunikasi. Pada dasarnya komunikasi dakwah adalah komunikasi yang unsur-unsurnya disesuaikan dengan visi dan misi

dakwah. Hal ini sejalan dengan rumusan yang dikemukakan oleh Drs. Toto Tasmara bahwa komunikasi dakwah adalah upaya mengkomunikasikan ajaran Islam dengan tujuan merubah suatu kondisi komunikan menjadi lebih baik, indah, manusiawi, dan taat (sholeh).⁶⁸

G. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan seobyektif mungkin dari berbagai fenomena yang ada pada obyek penelitian. Berkaitan dengan penelitian ini maka yang akan digambarkan secara obyektif adalah komunikasi dakwah takmir Masjid Ja'far Al-Basyir yang dimanifestasikan kedalam kegiatannya.

1. Penentuan Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sesuatu atau hal yang akan diteliti. Adapun obyek penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah aktivitas takmir Masjid Ja'far Al-Basyir perspektif komunikasi dakwahnya. Sedangkan subyek penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah para takmir masjid dan da'i yang tahu atau yang terlibat dengan kegiatan takmir Masjid Ja'far Al-Basyir.

⁶⁸ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), hlm. 49

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Interview

Yaitu metode pengumpulan data dengan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶⁹ Data dapat diperoleh melalui interview dengan tanya jawab secara langsung pada subyek penelitian.

Jenis interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin, yaitu dengan catatan-catatan memokok yang masih memungkinkan penyajian pertanyaan yang disesuaikan dengan selera situasi yang ada.⁷⁰

Metode ini digunakan sebagai metode primer untuk mendapatkan data secara mendetail dari para takmir, da'i dan jamaah Masjid Ja'far Al-Basyir.

Adapun data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode ini adalah:

- Sejarah berdirinya Masjid Ja'far Al-Basyir Desa Bangunharjo
- Bentuk-bentuk kegiatan takmir Masjid Ja'far Al-Basyir dalam dakwah Islamiyah
- Metode dan materi dalam pelaksanaan kegiatan takmir masjid, yang meliputi: pengajian, kajian, sunatan massal dan bhakti sosial.
- Organisasi kepengurusan takmir Masjid Ja'far Al-Basyir.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 11.

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 206.

b. Observasi

Suatu cara pengumpulan data dengan melalui pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi juga dapat berarti pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷¹

Observasi sebagai metode primer didalam penelitian ini diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian-kejadian, langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi, karena dengan pengamatan langsung gejala-gejala dapat diamati.

Metode ini digunakan untuk mengamati keadaan Masjid Ja'far Al-Basyir dan pelaksanaan aktivitas takmir Masjid Ja'far Al-Basyir secara langsung, karena peneliti terlibat langsung didalamnya. Maka jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu peneliti langsung ikut serta dalam obyek yang diteliti.⁷²

c. Dokumentasi

Dalam rangka menunjang kedua metode tersebut, penulis perlu menetapkan metode khusus yang digunakan dalam proses pengumpulan data yang bersifat dokumenter.

Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan oleh peneliti terhadap benda-benda atau dokumen-dokumen, seperti majalah-majalah, buku-buku, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 136.

⁷² Sapari Imam Asyari, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 83.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumen dan arsip yang berhubungan dan dibutuhkan dalam kepentingan penelitian.

3. Metode Analisa Data

Setelah data diperoleh dengan menggunakan ketiga metode tersebut, maka data itu dikumpulkan, diklasifikasikan, disusun, diolah dan dianalisa.

Metode analisa data yang penulis pergunakan adalah metode atau teknik analisa data deskriptif kualitatif, yaitu metode yang tidak hanya terbatas pada pengumpulan data saja, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu. Maksudnya adalah memberikan tafsiran atau gambaran mengenai hal-hal yang diteliti agar lebih jelas dan mudah dipahami maksudnya, yang kemudian dapat diambil kesimpulan secara logis berdasarkan kenyataan-kenyataan yang ada. Sedangkan pengambilan kesimpulannya digunakan metode induktif yaitu dari hal-hal yang bersifat umum menuju ke hal-hal yang bersifat khusus.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari data dan penjelasan yang peneliti kemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh takmir Masjid Ja'far Al-Basyir terhadap masyarakat Desa Bangun Harjo periode tahun 2000-2003 terdiri dari kegiatan dakwah bil lisan dan kegiatan dakwah bil hal. Kegiatan dakwah bil lisan yang dilaksanakan oleh takmir Masjid ja'far Al-basyir meliputi: Pengajian Ba'da Maghrib Setiap Kamis Malam, Pengajian Ahad Pagi dan Kajian Sebelum Berbuka Puasa Ramadhan. Sedangkan kegiatan dakwah bil hal yang dilaksanakan oleh takmir Masjid Ja'far Al-Basyir dan bersifat sosial kemasyarakatan meliputi: Pengadaan Sunatan Massal dan Pelaksanaan Bhakti Sosial.
2. Kegiatan dakwah billisan ini secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik dan mendapat tanggapan serta dukungan yang positif dari jamaah masjid setempat pada khususnya dan warga desa Bangun Harjo pada umumnya. Hal ini terbukti dengan adanya jamaah dan masyarakat desa sekitar yang selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh takmir Masjid Ja'far Al-Basyir. Secara keseluruhan efek dari komunikasi dakwah oleh takmir Masjid Ja'far Al-Basyir yang diwujudkan dalam rangkaian kegiatannya sebagai bagian dari program

kerja takmir tersebut adalah dapat diamalkannya ajaran Agama Islam dengan sebenar-benarnya dan bertingkah laku islami dalam keseharian jamaah Masjid Ja'far Al-Basyir pada khususnya dan masyarakat Desa Bangun Harjo pada umumnya. Sedangkan efek yang dirasakan oleh jamaah pada khususnya dan masyarakat Desa Bangun Harjo pada umumnya terhadap pelaksanaan komunikasi dakwah takmir Masjid Ja'far Al-Basyir yang dimanifestasikan dalam rangkaian kegiatan dakwah bil hal adalah terpupuk dan terbinanya rasa persaudaraan diantara mereka, sehingga dalam diri mereka saat ini timbul sifat kebersamaan dan tolong-menolong terhadap saudara yang sedang kesusahan dengan penuh keikhlasan sebagai manifestasi syukur nikmat mereka kepada Allah. Secara rinci dibawah ini akan ditunjukkan peneliti yang berhubungan dengan komunikasi dakwah aktivitas takmir Masjid Ja'far Al-Basyir:

- Dari Kegiatan Pengajian Ba'da Maghrib Setiap Kamis Malam yang dilaksanakan oleh takmir Masjid Ja'far Al-Basyir apabila dikaitkan dengan komunikasi dakwah maka:

1. Unsur komunikasi, terdiri dari:

- a. Komunikator: da'i
- b. Komunikan: mayoritas jamaah remaja dan jamaah pada umumnya
- c. Pesan: pelajaran tentang cara-cara melakukan ibadah praktis, muamalah, membaca Al-Qur'an secara baik dan benar
- d. Metode: dialog yang diselingi dengan tanya jawab
- e. Media/saluran: mulut

- f. Efek: jumlah mad'u bertambah dan mad'u khususnya jamaah Masjid Ja'far Al-Basyir dan masyarakat Desa Bangunharjo serta masyarakat Desa Salakan, Sorowajan sikapnya sesuai dengan ajaran Islam.
2. Proses komunikasinya primer dan sekunder. Komunikasi primer karena yang dipakai oleh da'i dalam menyampaikan pesan berupa lambang atau simbol yaitu bahasa. Dan komunikasi sekunder karena proses penyampaian pesannya memakai sarana *soundsystem* sebagai sarana setelah menggunakan lambang media atau sarana pertama.
 3. Sifat komunikasinya:
 - a. Bermedia, karena dalam komunikasi menggunakan media/sarana elektronik yaitu *soundsystem* pada komunikan yang jauh tempatnya dan *feedbacknya* bersifat tidak langsung atau tertunda
 - b. Verbal, karena bahasa yang dipakai da'i dalam menyampaikan pesan berupa lambang bahasa yaitu oral atau lisan
 - c. Non verbal, karena da'i terkadang memakai isyarat badan seperti menggerakkan dan mengayunkan tangan, tersenyum
 4. Bentuk komunikasinya berdasarkan jumlah audien yang dihadapi pada acara pengajian tersebut termasuk dalam kategori komunikasi kelompok.
- Dari Kegiatan Kajian Sebelum Berbuka Puasa Ramadhan yang dilaksanakan oleh takmir Masjid Ja'far Al-Basyir apabila dikaitkan dengan komunikasi dakwah maka:

- f. Efek: jumlah jamaah remaja kecenderungan bertambah dan sikap jamaah khususnya jamaah remaja sesuai dengan ajaran Islam. Ini mengindikasikan jamaah tertarik dan dapat memahami pesan yang disampaikan da'i dalam pengajian tersebut.
2. Proses komunikasinya primer, karena yang dipakai oleh da'i dalam menyampaikan pesan berupa lambang atau simbol yaitu bahasa
 3. Sifat komunikasinya:
 - a. Tatap muka (*direct communication*), karena da'i saling berhadapan langsung dan saling melihat dengan jamaah (audien/mad'u)
 - b. Verbal, karena bahasa yang dipakai da'i dalam menyampaikan pesan berupa lambang bahasa yaitu oral atau lisan
 - c. Non verbal, karena da'i terkadang memakai isyarat badan seperti memainkan jari jemari, mengangguk dan tersenyum
 4. Bentuk komunikasinya berupa komunikasi kelompok
- Dari Kegiatan Pengajian Ahad Pagi yang dilaksanakan oleh takmir Masjid Ja'far Al-Basyir apabila dikaitkan dengan komunikasi dakwah maka:
 1. Unsur komunikasi, terdiri dari:
 - a. Komunikator: da'i
 - b. Komunikan: pada umumnya orang dewasa, ibu-ibu, dan bapak-bapak
 - c. Pesan: aqidah, syariah, akhlaq
 - d. Metode: ceramah agama dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang dikombinasikan dengan Bahasa Jawa
 - e. Media/sarana: *soudsystem*

1. Unsur komunikasi, terdiri dari:
 - a. Komunikator: da'i
 - b. Komunikan: semua usia, baik usia dewasa, ibu-ibu dan bapak-bapak juga anak-anak
 - c. Pesan: masalah seputar puasa, seputar sholat, akhlaq
 - d. Metode: dialog yang diselingi tanya jawab dan metode demonstrasi
 - e. Media/sarana: *soundsystem*
 - f. Efek: sikap yang sesuai dengan ajaran Islam misalnya toleransi dan saling tolong-menolong tercermin dalam pergaulan sehari-hari mad'u khususnya jamaah Masjid Ja'far al-Basyir dan mad'u dari masyarakat Desa Bangun Harjo.
2. Proses komunikasinya primer dan sekunder. Komunikasi primer karena yang dipakai oleh da'i dalam menyampaikan pesan berupa lambang atau simbol yaitu bahasa. Dan komunikasi sekunder karena proses penyampaian pesannya memakai sarana *soundsystem* dan surat sebagai sarana setelah menggunakan lambang media atau sarana pertama.
3. Sifat komunikasinya:
 - a. Bermedia, karena dalam komunikasi menggunakan media/sarana elektronik yaitu *soundsystem* pada komunikan yang jauh tempatnya dan feedbacknya bersifat tidak langsung atau tertunda
 - b. Verbal, karena bahasa yang dipakai da'i dalam menyampaikan pesan berupa lambang bahasa yaitu oral atau lisan

- c. Non verbal, karena da'i terkadang memakai isyarat badan seperti menggerakkan dan mengayunkan tangan, menganggukkan kepala
4. Bentuk komunikasi: komunikasi kelompok. Ini berdasarkan pada jumlah audien yang dihadapi pada kajian tersebut.
- Dari Kegiatan Sunatan Massal yang dilaksanakan oleh takmir Masjid Ja'far Al-Basyir apabila dikaitkan dengan komunikasi dakwah maka:
 1. Unsur komunikasi, terdiri dari:
 - a. Komunikator: takmir Masjid Ja'far Al-Basyir (Panitia Kegiatan Sunatan Massal)
 - b. Komunikan: para orang tua jamaah masjid dan anak-anak
 - c. Pesan: urgensi khitanan bagi anak-anak sebagai ajaran Islam
 - d. Metode: ceramah yang diselingi dengan dialog dan metode demonstrasi
 - e. Media/sarana: surat, *soundsystem*
 - f. Efek: para orang tua mau mengkhitanan anak mereka. Ini mengindikasikan bahwa mereka telah memahami arti penting khitan sebagai sunah rasul. Disamping itu, terbinanya sikap yang sesuai dengan ajaran Islam misalnya toleransi dan saling tolong-menolong diantara mad'u yang tercermin dalam pergaulan mereka sehari-hari
 2. Proses komunikasinya primer dan sekunder. Komunikasi primer karena yang dipakai oleh da'i dalam menyampaikan pesan berupa lambang atau simbol yaitu bahasa. Dan komunikasi sekunder karena dalam proses penyampaian pesannya dipakai surat dan *soundsystem* sebagai sarana setelah menggunakan lambang media atau sarana pertama.

3. Sifat komunikasinya:

- a. Bermedia, karena dalam berkomunikasi menggunakan media cetak yaitu surat dan media elektronik yaitu *soundsystem* pada komunikan yang jauh tempatnya dan feedbacknya bersifat tidak langsung atau tertunda
- b. Verbal, karena bahasa yang dipakai panitia dalam menyampaikan pesan berupa lambang bahasa sebagai medianya yaitu bahasa lisan (oral) dan bahasa tulis atau cetak (*written/printed*)
- c. Non verbal, karena dalam berkomunikasi komunikator juga menggunakan isyarat badan dan gambar sebagai media komunikasinya

4. Bentuk komunikasi: tergolong komunikasi kelompok.

- Dari Kegiatan Bhakti Sosial yang dilaksanakan oleh takmir Masjid Ja'far Al-Basyir apabila dikaitkan dengan komunikasi dakwah maka:

1. Unsur komunikasi, terdiri dari:

- a. Komunikator: takmir Masjid Ja'far Al-Basyir (panitia pelaksanaan kegiatan bhakti sosial)
- b. Komunikan: para jamaah Masjid Ja'far Al-Basyir dan masyarakat Desa Bangun Harjo
- c. Pesan: Materi tentang *hablum minanallah, hablum minannas*
- d. Metode: ceramah dan metode demonstrasi
- e. Media/sarana: surat, *soundsystem*

- f. Efek: para jamaah masjid khususnya dan masyarakat Desa Bangun Harjo pada umumnya dapat memahami dan mengamalkan sifat tolong-menolong diantara sesama dan betapa pentingnya sifat syukur nikmat atas anugrah yang diberikan Allah
2. Proses komunikasinya primer dan sekunder. Komunikasi primer karena media yang dipakai dalam berkomunikasi adalah berupa lambang atau simbol. Dan komunikasi sekunder karena dalam proses penyampaian pesannya dipakai surat dan *soundsystem* sebagai sarana setelah menggunakan lambang media atau sarana pertama.
3. Sifat komunikasinya:
- Bermedia, karena dalam berkomunikasi menggunakan media cetak yaitu surat dan media elektronik yaitu *soundsystem* pada komunikan yang jauh tempatnya dan feedbacknya bersifat tidak langsung atau tertunda
 - Verbal, karena bahasa yang dipakai panitia dalam menyampaikan pesan berupa lambang bahasa sebagai medianya yaitu bahasa lisan (oral) dan bahasa tulis atau cetak (*written/printed*)
 - Non verbal, karena dalam berkomunikasi komunikator juga mcnggunakan isyarat badan dan gambar sebagai media komunikasinya
4. Bentuk komunikasi: tergolong komunikasi kelompok.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan, maka peneliti dapat memberikan saran-saran dengan tujuan agar pelaksanaan komunikasi dakwah yang dimanifestasikan dalam rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh takmir Masjid Ja'far Al-Basyir berjalan lebih lancar dan mendekati kesempurnaan di masa yang akan datang. Beberapa saran yang terangkum oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Seyogyanya segenap pengurus takmir Masjid Ja'far Al-Basyir, dalam rangka meningkatkan kegiatan dakwah baik dakwah bil lisan dengan melalui pengajian dan kajian ataupun dakwah bil hal dalam bidang sosial kemasyarakatan dapat bekerjasama antara satu dengan yang lainnya lebih ditingkatkan lagi.
2. Untuk meningkatkan peranan takmir Masjid Ja'far Al-Basyir dalam usaha memantapkan aktivitas dakwahnya, sebaiknya pengurus takmir Masjid Ja'far Al-Basyir selalu mengevaluasi sejauhmana keberhasilan dakwah yang telah dilaksanakan selama ini.
3. Keberhasilan atau kesuksesan yang telah dicapai hendaknya dapat dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

C. PENUTUP

Sebagai kata penutup, tiada kata yang lebih pantas peneliti ucapkan kecuali ucapan syukur *alhamdulillah* karena atas ridho-Nya segala hambatan dalam penyusunan skripsi ini dapat teratasi.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu peneliti membuka hati atas segala saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak demi sempurnanya skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya terhadap pelaksanaan komunikasi dakwah dalam rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh takmir Masjid Ja'far Al-Basyir dan semoga dihitung sebagai amal shalih di sisi-Nya. Amin.

Akhir kata, kepada Allah jualah peneliti berserah diri dengan memohon pertolongan dan petunjuk-Nya agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Juli 2005

Peneliti

DAFTAR PUSTAKA

- A.W. Pratiknya, *Pengembangan Strategi dan Perencanaan Dakwah di Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Salahuddin, 1987.
- Abd. Karim Zaidan, *Dasar-Dasar Islam Dakwah*, jilid II, Jakarta Pusat: Media Dakwah, 1984.
- Abd. Munir Mulkhan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta: SIPPRESS, 1996
- Abd. Rosayad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash 1981.
- Adnan Harahap, *Dakwah Islam Teori dan Praktek*, Jakarta: Sumbangsih, 1978
- Al-Hasjy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Pt. Bulan Bintang, 1994
- Amrullah Ahmad, ed., *Dakwah dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Prima Duta, 1983
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- H. Endang Saefuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-Pokok Pikiran tentang Islam dan Umatnya*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- H. Hamzah Yacup, *Publisistik islam Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung: CV diponegoro, 1986.
- H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksaa, 1991
- H.M. Hafii Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993
- HM. Kholoili, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Psikologi Dakwah*, Yogyakarta: UD Rama, 1988.
- KH. Abdurrahman Arroisi, *Laju Zaman Menantang Dakwah*, Bandung: CV Rusda, 1986.
- M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam Dan Pesan Moral*, Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997.

—————, *Metode Dakwah Islam Dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, Yogyakarta: Sumbangsi, 1980.

Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Penafsiran al-Qur'an, 1973.

Nasrudin Razak, *Metodologi Dakwah*, Semarang Toha Putra, 1987.

Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara, 1984.

Rafi'udin & Drs. Muhammad Abdul Jalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997

Samsuri Siddiq, *Rahasia dan Teknik Berkhutbah*, Bandung: Pt. Al-Ma'arif, 1987.

Sapario Imam Asyari, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

Sardjuli, *Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1986.

Seih Datuk Tombak Alam, *Kunci Sukses Penerangan dan Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990

Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1994

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1985.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1990.

Toha Yahya Oemar, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya, 1971.

W.J.S. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976.

Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1990.

Zamakhsyari Dlofier, *Tradisi Pesantren Study Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1982.